

SOSIALISASI TATA LAKSANA KANDANG SAPI YANG SEHAT DI DESA MAKMUR ABADI KECAMATAN TOLANGOHULA

Terri Repi¹, Mohamad Ervandi¹, Fahrullah Fahrullah^{2*)}

¹Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 96181, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia

^{*)}Email : fahrullah@unram.ac.id

Diterima: 5 Maret 2023 / Disetujui 16 Mei 2023

ABSTRAK

Tata laksana kandang ternak sebagai bagian dari manajemen peternakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Hal ini disebabkan karena aspek perkandangan berkaitan erat dengan kesehatan dan produktifitas ternak. Meski demikian, aspek perkandangan sering dikesampingkan terutama pada peternakan skala kecil. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani-peternak akan pentingnya tata laksana dan sanitasi kandang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Makmur Abadi tentang pentingnya tata laksana kandang sapi yang sehat. Pelaksanaan pengabdian menggunakan teknik presentasi materi dan dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta. Peningkatan populasi ternak tidak dibarengi dengan suatu manajemen pemeliharaan yang baik dan efisien, hal ini akan berdampak pada produktivitas, kesehatan ternak, ekosistem dan manusia. Penyebaran penyakit zoonosis dan pencemaran lingkungan akibat limbah peternakan sapi merupakan konsekuensi dari kurangnya pengetahuan mengenai tata laksana dan sanitasi kandang yang baik, sehingga dianggap penting untuk melakukan kegiatan sosialisasi mengenai tata laksana dan sanitasi kandang.

Kata kunci: Tata Laksana, Kandang, Sapi, Sanitasi

ABSTRACT

Livestock housing management as part of livestock management is one of the determining factors for the success of a livestock business. This is because the housing aspect is closely related to the health and productivity of livestock. However, housing is often neglected, especially in small-scale farms. This is due to farmers' lack of knowledge of the importance of cage management and sanitation. The purpose of this service activity is to transform knowledge to the Makmur Abadi Village community about the importance of healthy cowshed management. The implementation of the service uses material presentation techniques and is followed by discussions with participants. The increase in livestock population is not accompanied by a good and efficient maintenance management, this will have an impact on productivity, livestock health, ecosystems and humans. The spread of zoonotic diseases and environmental pollution due to cattle farm waste is a consequence of the lack of knowledge about good management and cage sanitation, so it is considered important to conduct socialisation activities regarding management and cage sanitation.

Keywords: Management, Stables, Cattle, Sanitation

PENDAHULUAN

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang memiliki populasi ternak sapi terbanyak adalah Kecamatan Tolangohula. Berdasarkan data Gorontalo Dalam Angka 2018 diketahui bahwa Kecamatan Tolangohula tahun 2017 memiliki jumlah populasi ternak sapi sebanyak 6.697 ekor. Dari data tersebut juga diketahui bahwa Kecamatan Tolangohula termasuk dalam 4 kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi terbanyak di Kabupaten Gorontalo (BPS Gorontalo, 2018).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, ikut mendorong peningkatan kebutuhan pangan. Selain karbohidrat yang bersumber dari hasil – hasil pertanian, manusia juga membutuhkan protein hewani yang bersumber dari sektor peternakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Alhasil peternakan mulai berkembang dan tumbuh dari waktu ke waktu, salah satunya adalah peternakan sapi. Populasi sapi potong dan kerja mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini juga berhubungan dengan fakta bahwa kegiatan peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Kegiatan peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi

salah satu sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Indonesia (Sandi dan Purnama, 2017).

Permasalahan yang paling mendasar pada usaha peternakan sapi di pedesaan, adalah pemeliharaan sapi masih dilakukan secara tradisional dengan tidak mempertimbangkan tata laksana pemeliharaan sapi yang baik dan benar. Seperti diketahui bahwa untuk memperoleh produktivitas maksimal maka dibutuhkan tiga faktor utama yaitu faktor bibit ternak, pakan, dan manajemen.

Pada umumnya, peternakan skala kecil tidak terlalu memperhatikan manajemen perkandangan. Ternak hanya dipelihara seadanya, digembalakan atau dikandangan secara sederhana. Di sisi lain, jika pengelola kandang sapi tidak mengolah limbah sapi dengan tepat manfaat karena kandang sapi yang berada di tengah permukiman penduduk, maka hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya misalnya yang pertama dari segi kenyamanan udara yang bersih dengan bau yang tidak sedap dan yang kedua adalah segi kesehatannya misalnya dengan banyaknya kotoran sapi pasti terdapat banyak lalat yang hinggap dan dapat menyebabkan penyakit diare (Soesanto, 2003).

Hal ini juga terjadi di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, khususnya di Desa Makmur Abadi. Pemeliharaan ternak yang dilakukan secara tradisional, yang tidak memperhatikan tata laksana dan sanitasi kandang ternak

sehingga menimbulkan masalah lingkungan seperti bau akibat tumpukan feses dan pencemaran air akibat limpasan urine yang mengarah langsung ke saluran drainase dan saluran irigasi sawah.

Pentingnya tata laksana perkandangan dan sanitasi sangat erat dengan pencegahan penyebaran penyakit, yang tidak hanya berdampak pada ternak namun juga bisa menjangkiti manusia. Pada dasarnya, permasalahan ini dapat diatasi dengan tata-laksana pemeliharaan yang baik dan manajemen kesehatan ternak dan sanitasi kandang. Karenanya, dibutuhkan transformasi pengetahuan mengenai pentingnya tata laksana kandang yang sehat baik untuk ternak dan juga untuk lingkungan sekitar dan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh petani-peternak, masyarakat yang berada di Desa Makmur Abadi, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Selain itu pada kegiatan ini turut pula menghadirkan kepala desa, sekretaris desa bersama para aparatur desa, BPD serta organisasi-organisasi yang ada di desa seperti Karang Taruna dan Pemuda Desa.

Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada penyuluhan tata laksana kandang sapi yang sehat, pelaksana pengabdian

menggunakan teknik presentasi materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta. Kegiatan dilakukan selama kurang lebih 3 jam, mulai pukul 13:00 – 16:00 WITA.

Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta diberikan materi tentang perkandangan ternak, fungsi kandang, model kandang dan manajemen perkandangan
2. Peserta diberikan materi tentang kesehatan ternak dan manajemen kesehatan ternak
3. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan Tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal yang masih menjadi keraguan. Pertanyaan kemudian didiskusikan dan diberikan penjelasan beserta contohnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Makmur Abadi Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo yang dihadiri kepala desa, sekretaris desa, aparatur desa serta organisasi desa. Jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini berjumlah sekitar 20 orang.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan oleh kepala desa Makmur Abadi dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan memberikan informasi dengan metode ceramah dan dilanjutkan diskusi terkait materi tentang tata laksana kandang sapi yang sehat.



Gambar 1. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Evaluasi Pengetahuan

Sebelum pemaparan materi diberikan, terlebih dahulu dilakukan *pre test* dengan membagikan kuisioner dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Makmur Abadi terkait tata laksana kandang yang sehat. Hasil dari *pre test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta

Kategori Nilai	Kriteria Pengetahuan	Responden	
		Jumlah	%
>70-100	Mengetahui	6	30
>40-70	Kurang Mengetahui	9	45
10-40	Tak Mengetahui	5	25
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil *pre test* yakni sebanyak 30% sudah mengetahui, 45% kurang mengetahui dan 25% tidak mengetahui. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian masyarakat di Desa Makmur Abadi masih kurang memahami tentang tata laksana kandang sapi yang sehat.

Materi yang disampaikan berupa pemahaman tentang kunci keberhasilan dalam bidang peternakan yang tidak terlepas dari konsep “segitiga emas” yaitu bibit (*breeding*), pakan (*feeding*) dan manajemen (*management*) (Amam dan Harsita, 2019). Faktor tersebut sangatlah penting dalam usaha ternak sapi. Peningkatan dan produktivitas ternak dapat dicapai melalui perbaikan genetik, pakan, manajemen dan modifikasi lingkungan (Anggraeni dan Mariana, 2016). Bibit yang baik akan menghasilkan produktivitas ternak yang tinggi, ternak dalam berproduksi juga harus didukung dengan jumlah pakan yang optimal serta memiliki kualitas yang baik. (Amam dan Harsita, 2019).



Gambar 2. Pemaparan materi Peningkatan produktivitas ternak sapi diperlukan manajemen perkandangan yang baik oleh para peternak. Kandang

merupakan rumah bagi ternak dan sarana untuk melaksanakan berbagai aktivitas produksi dan kegiatan peternakan lainnya. Tata laksana perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat (Putra et al., 2018). Kontruksi kandang yang belum sesuai dengan persyaratan teknis, tidak nyaman dan tidak sehat dapat mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya (Sulistiyati et al., 2013).

Selanjutnya materi yang diberikan terkait dengan kesehatan ternak dan manajemen kesehatan ternak, dimana kesehatan ternak ini berhubungan dengan penyakit pada ternak yang dapat menimbulkan kerugian secara ekonomi yang cukup besar, dikarenakan banyak penyakit pada ternak yang tidak hanya menyerang ternak tetapi juga dapat menular kepada manusia (*zoonosis*), oleh karena itu diperlukan manajemen kesehatan ternak yang diharapkan dapat meminimalkan dampak buruk apabila ternak terserang penyakit (Saili et al., 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak meliputi tindakan karantina, pemeriksaan kesehatan harian, penanganan kesehatan ternak, pemotongan kukum desinfeksi kandang, kontrol ektoparasit, pemberian vaksin, pemberian obat cacing dan biosecurity.

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, terlihat beberapa peternak aktif dalam memberikan pertanyaan mengenai permasalahan yang sering muncul dalam tata laksanakan kandang khususnya ternak sapi serta manajemen perkandangan ternak sapi.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Setelah proses tanya jawab dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan *post test* dengan membagikan kuisisioner yang sama pada *pre test* yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Makmur Abadi tentang materi sosialisasi yang diberikan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta

Kategori Nilai	Kriteria Pengetahuan	Responden	
		Jumlah	%
>70-100	Mengetahui	16	80
>40-70	Kurang Mengetahui	4	20
10-40	Tak Mengetahui	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, evaluasi *post test* menghasilkan sebanyak 16 orang yang sudah mendapatkan nilai diatas 70

(kategori mengetahui) dengan persentase 80% serta masih ada 4 orang yang kurang mengetahui dengan persentase 20%. Hasil ini memperlihatkan bahwa hampir semua masyarakat Desa Makmur Abadi yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini mengetahui tentang tata laksana kandang sapi yang sehat. Setelah pemaparan materi dan sesi diskusi telah diselesaikan dengan masyarakat Desa Makmur Abadi, maka dilakukan sesi foto bersama sekaligus acara sosialisasi ini selesai dan ditutup.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Aparatur Desa Makmur Abadi

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan di Desa Makmur Abadi sudah mencapai target sasaran dan berhasil dalam menyampaikan informasi tentang tata laksana kandang sapi dan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, dapat dilihat bahwa hasil evaluasi akhir yang dilakukan menghasilkan 80% masyarakat yang hadir dapat mengetahui tentang tata laksana kandang sapi yang sehat.

B. Saran

Perlu adanya keterlibatan pihak terkait seperti pemerintah daerah akademisi dan petani-peternak dalam mewujudkan tata laksana kandang ternak yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A., dan Harsita, P.A. 2019. *Tiga Pilar Usaha Ternak: Breeding, Feedin, and Management*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia , 14(4): 431-439.
- Anggraeni, A., dan Mariana, E. 2016. *Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju Good DairyFarming Practices pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Pondok Ronggon*. Jurnal Agripet, 16(2): 90-96.
- Ansar, Rahmat Sabani. 2022. Aplikasi Mesin Pemisah Biji Dan Daging Buah Pada Kelompok Perajin Dodol Nangka. Jurnal Abdi Mas TPB. 4(1): 109-114.
- BPS. 2018. Gorontalo dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Putra, F.A.I.A., Hidayat, N., dan Afirianto, T. 2018. *Penentuan Kelayakan Kandang Sapi Menggunakan Analytic Hierarchy Process-Weighted (AHP-WP) (Studi Kasus Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari)*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 2(10): 4213-4220.
- Saili, T., Bana, S., Badaruddin, R., Syamsuddin., dan Isnaeni, P.D. 2021. *Peningkatan Manajemen Kesehatan Ternak dalam Meningkatkan Efisiensi Ternak Masyarakat Desa Abeko Kecamatan*

- Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal Nusantara, 1(2): 104-109.
- Sandi, S., dan Purnama, P.P. 2017. *Manajemen Perkandangan Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Peternakan Sriwijaya, 6(1): 12-19.
- Sulistiyati, M., Hermawan., dan Fitriani, A. 2013. *Potensi Usaha Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global*. Jurnal Ilmu Ternak. 13(1): 17-23.
- Sosanto, S. 2003. *Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan Permukimannya di DAS Brantas*. MINTAKAT Jurnal Arsitektur, 4(1): 45-52.